

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI  
SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Univesitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Ratri Nugrahani  
NIM 09108241037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2013**

## PERSETUJUAN

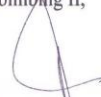
Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SD N SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ratri Nugrahani, NIM 09108241037 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

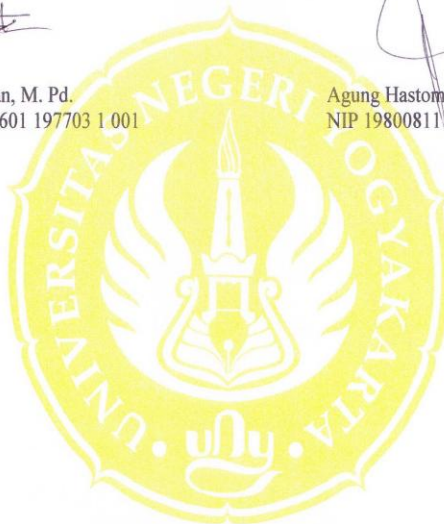


T. Wakiman, M. Pd.  
NIP 19500601 197703 1 001

Yogyakarta, 27 September 2013  
Pembimbing II,



Agung Hastomo, M. Pd.  
NIP 19800811 200604 1002



### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Yang menyatakan,

  
Ratri Nugrahani  
NIM 09108241037

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ratri Nugrahani, NIM 09108241037 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
T. Wakiman, M. Pd.	Ketua penguji		22-11-2013
Dr. Pratiwi P, M. Pd.	Sekretaris Penguji		18-11-2013
Arumi Savitri F, S. Psi., M.A.	Penguji Utama		21-11-2013
Agung Hastomo, M. Pd.	Penguji Pendamping		11-11-2013

Yogyakarta, 25 NOV 2013  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Keyakinan tanpa usaha adalah sia-sia. –Penulis

Malas bisa mengenai siapapun, tapi kita akan tetap sukses jika kita tetap belajar,  
walaupun sedang malas. -MT

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu, keluarga dan orang-orang terdekat
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
3. Bangsa dan Negara

# **HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA**

Oleh  
Ratri Nugrahani  
NIM 09108241037

## **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan kemandirian belajar. (2) Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar. (3) Mengetahui hubungan *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan sifatnya adalah penelitian korelasi. Anggota populasi penelitian beranggotakan 244 siswa. Sampel penelitian diambil berdasar rumus Taro Yamane yaitu 152 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu *self-efficacy* dan motivasi belajar, serta satu variabel terikat yaitu kemandirian belajar. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan korelasi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa. Dibuktikan dengan harga  $r$  hitung 0,386 lebih besar daripada  $r$  tabel 0,158. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* seseorang, semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Dibuktikan dengan harga  $r$  hitung 0,678 lebih besar daripada  $r$  tabel 0,158. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar seseorang, semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemandirian belajar siswa. Dibuktikan dengan harga  $R= 0,651$  dan  $p=0,000$  lebih kecil daripada 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* dan motivasi belajar seseorang, semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

Kata kunci: *self-efficacy*, motivasi belajar, kemandirian belajar

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Ketua Jurusan PPSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
4. T. Wakiman, M. Pd. dan Agung Hastomo, M. Pd. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Haryani, M. Pd. selaku Dosen Ahli Bimbingan & Konseling yang telah memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian yang disusun penulis.
6. Dosen dan karyawan FIP UNY yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama masa studi di UNY.
7. Kepala sekolah SD Negeri se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Heru Mianto yang telah memberikan semangat dan menemani penulis belajar.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberi dukungan selama ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa



penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat. Terima kasih.

Yogyakarta, 27 September 2013

ℓ  


Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian tentang Kemandirian Belajar .....	11
1. Pengertian Kemandirian Belajar.....	11
2. Pentingnya Memiliki Kemandirian Belajar.....	12
3. Karakteristik Siswa yang Memiliki Kemandirian Belajar.....	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	15

B. Kajian tentang <i>Self-Efficacy</i> .....	15
1. Pengertian <i>Self-Efficacy</i> .....	15
2. Dimensi <i>Self-Efficacy</i> .....	17
3. Klasifikasi <i>Self-Efficacy</i> .....	19
C. Kajian tentang Motivasi Belajar.....	21
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	21
2. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar.....	22
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	23
4. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	24
5. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar yang Tinggi...	26
6. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa.....	27
D. Kerangka Pikir.....	30
E. Hipotesis Tindakan.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	34
D. Paradigma Penelitian .....	35
E. Populasi dan Sampel.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Instrumen Penelitian.....	38
H. Teknik Analisis Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
2. Deskripsi Responden Penelitian.....	49
3. Deskripsi Data Penelitian.....	49
4. Uji Prasyarat Analisis.....	54
5. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	56

B. Pembahasan .....	58
C. Keterbatasan Penelitian .....	62

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Rincian Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Danurejan .....	36
Tabel 2 Rincian Jumlah Anggota Sampel tiap Sub-Populasi .....	37
Tabel 3 Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar.....	39
Tabel 4 Kisi-kisi Angket <i>Self-Efficacy</i> .....	40
Tabel 5 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar .....	41
Tabel 6 Skor Alternatif Jawaban.....	41
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Instrumen .....	43
Tabel 8 Interpretasi Nilai r .....	43
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 10 Rumus Identifikasi Kategori dari Setiap Variabel. ....	49
Tabel 11 Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel <i>Self-Efficacy</i> .....	50
Tabel 12 Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar..	52
Tabel 13 Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Kemandirian Belajar... ..	53
Tabel 14 Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 15 Hasil Uji Linieritas.....	55
Tabel 16 Hasil Uji Multikolinieritas.. ..	56
Tabel 17 Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat.. ..	56

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1    Bagan Kerangka Pikir .....	32
Gambar 2    Paradigma Penelitian .....	35
Gambar 3    Histogram Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel <i>Self-Efficacy</i> .....	51
Gambar 4    Histogram Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar .....	52
Gambar 5    Histogram Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Kemandirian Belajar .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	70
Lampiran 2 Angket Sebelum Uji Coba.. .....	77
Lampiran 3 Sampel Angket Responden.. .....	83
Lampiran 4 Ringkasan Hasil Data Penelitian.....	87
Lampiran 5 Uji Normalitas.....	90
Lampiran 6 Uji Linieritas .....	92
Lampiran 7 Uji Multikolinieritas.....	95
Lampiran 8 Analisis Korelasi .....	97
Lampiran 9 Pernyataan Validator Instrumen.....	99
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian .....	101

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini mengakibatkan perubahan dalam masyarakat, yang pada akhirnya melahirkan masalah sosial dan tuntutan baru. Tugas berat pendidikan adalah bagaimana mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam lingkungan yang selalu dinamis dan penuh kompetisi dengan perubahan yang luar biasa akibat ledakan kemajuan komunikasi dan informasi. Berbagai usaha ditempuh untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan peserta didik dengan tujuan mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Ikatan Penerbit Indonesia, 2003: 15).



Mengingat pendidikan idealnya sepanjang hayat, maka kemandirian masing-masing individu mutlak diperlukan. Dalam standar kompetensi kemandirian peserta didik terdapat delapan aspek perkembangan (abkin.org), salah satunya adalah kemandirian dalam bidang akademik. Kemandirian akademik ditandai dengan siswa aktif dan mampu mengatur sendiri kegiatan belajarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 710), kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran, kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap individu. Menurut Utari Sumarmo (2010: 4) dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan.

Dalam kegiatan belajar, kemandirian dapat dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan siswa pada saat proses belajar dan itu dapat dibedakan antara siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar dengan siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar, seperti kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran. Biasanya siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar sudah lebih

terlebih dahulu mempelajari materi tersebut sebelum guru memberikan materi, sehingga pada saat guru menjelaskan siswa sudah siap untuk menerima materi. Sementara siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar biasanya kurang peduli dengan persiapan sebelum menerima materi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD N Lempuyangwangi, Danurejan, Yogyakarta, diketahui bahwa dalam 1 kelas terdapat beberapa siswa yang belum siap menerima materi ketika guru memulai pelajaran. Siswa-siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru pada saat kegiatan apersepsi. Beberapa siswa juga terlihat kurang peduli pada saat kegiatan penugasan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang ramai sendiri, mengobrol dengan teman sebangku, atau hanya diam melamun. Siswa-siswa tersebut memilih untuk menunggu teman lain mengerjakan terlebih dahulu untuk kemudian dicontek. Namun, ada beberapa siswa yang menunjukkan kesiapan belajar sehingga mampu berinteraksi secara aktif selama pelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan belum meratanya kemandirian belajar siswa dalam satuan mikro.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Sugito, wali kelas V SD N Lempuyangan (18 Februari 2013), diketahui bahwa ada siswa di kelasnya yang memiliki indikator kemandirian tinggi yang tampak pada saat kegiatan belajar, diantaranya siswa sudah menyiapkan materi yang akan dipelajari, selalu mengerjakan tugas tanpa disuruh, dan mampu berinteraksi dengan baik saat di kelas, tetapi ada juga siswa yang tidak memiliki kemauan atau inisiatif sendiri dalam mengerjakan tugas pada saat kegiatan penugasan. Untuk menjawab permasalahan tersebut perlu dikaji tentang kemandirian belajar dan faktor-faktor

yang mempengaruhi. Dengan demikian masalah tersebut dapat dipecahkan, sehingga siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dapat berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor psikis seperti *self-efficacy*, motivasi belajar, sikap, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan alam, sosio-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, serta sarana dan prasarana (Hasan Basri, 1996: 53-56). Faktor-faktor inilah yang ditengarai masih rendah, sehingga kemandirian belajar siswa kurang optimal.

Salah satu faktor kemandirian belajar adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Sunawan dalam Jurnal Ilmu Pendidikan (2005: 133) mengutip penjelasan dari Bandura dan Pajares bahwa berbagai studi menunjukkan *self-efficacy* berpengaruh terhadap motivasi, keuletan dalam menghadapi kesulitan dari suatu tugas, dan prestasi belajar. Zimmerman (dalam Sunawan, 2005: 130) mengatakan bahwa *self-regulated learning* dilaksanakan dalam tiga fase, yaitu fase pemikiran mendatang (*forethought*), fase kinerja (*performance*), dan fase refleksi diri (*self-reflection*). Semua fase tersebut dipengaruhi oleh *self-efficacy* (Pajares dalam Sunawan, 2005: 130).

*Self-efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas siswa. Siswa dengan *self-efficacy* rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi akan menghadapi tugas belajar tersebut dengan keinginan besar. Siswa dengan *self-efficacy* lebih

tinggi lebih tekun berusaha pada tugas belajar dibanding siswa dengan *self-efficacy* rendah (Santrock, 2009: 216).

Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut. *Self-efficacy* yang rendah tidak hanya dialami oleh individu yang tidak memiliki kemampuan untuk belajar, tetapi memungkinkan dialami juga oleh individu berbakat (Bandura dalam Sunawan, 2005: 133).

Faktor lain pada diri siswa adalah motivasi belajar. Elida Prayitno (1989: 9) mengatakan motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Good (dalam Elida Prayitno, 1989: 10) menyatakan siswa yang tidak berminat terhadap apa yang diajarkan oleh guru namun ia harus mempelajarinya dapat menimbulkan rasa tidak senang di dalam diri siswa tersebut terhadap pelajaran itu dan bahkan untuk selanjutnya mereka tidak akan pernah mempelajarinya. Situasi kelas yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah laku siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan sangat tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang mereka kerjakan, menunjukkan ketekunan yang tinggi, serta memiliki variasi aktivitas belajar yang lebih banyak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menarik untuk diteliti karena dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh positif maka pihak-pihak terkait seperti sekolah, keluarga, dan siswa sendiri dapat meningkatkan faktor-faktor positif tersebut. Dengan demikian kemandirian belajar

siswa dapat optimal. Faktor-faktor seperti *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa ini mempunyai hubungan yang erat dengan kemandirian belajar sehingga turut mempengaruhi standar kemandirian belajar yang diperlukan siswa.

Kecamatan Danurejan merupakan salah satu wilayah di Kota Yogyakarta dengan heterogenitas yang tinggi. Di wilayah ini terdapat empat Sekolah Dasar Negeri dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam hal tingkat kecerdasan siswa, latar belakang ekonomi, dan lingkungan sosial siswa. Namun sebagai sesama lembaga pendidikan di tingkat dasar, keempatnya bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri. Sekolah-sekolah tersebut berupaya meningkatkan mutu sumber daya manusia yang memiliki kecakapan hidup dalam arti manusia yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi orang lain, manusia yang berkepribadian mandiri, sehat jasmani dan rohani, serta berakhlak mulia. Keadaan di Danurejan merupakan gambaran umum dari kecamatan lain yang ada di wilayah Kota Yogyakarta.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **Hubungan *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diungkapkan antara lain:

1. Siswa tidak siap menerima materi, terlihat saat tidak bisa menjawab pertanyaan pada kegiatan apersepsi.
2. Beberapa siswa terlihat masih kurang peduli pada saat penugasan.
3. Siswa tidak berinteraksi secara aktif saat pelajaran berlangsung.
4. Belum adanya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, seperti *self-efficacy* dan motivasi belajar di Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor psikis seperti *self-efficacy*, motivasi belajar, sikap, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosio-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, serta sarana dan prasarana. Maka dari itu, agar lebih terfokus dan lebih mendalam peneliti membatasi pada dua faktor intern yang diduga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kemandirian belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Danurejan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta?
2. Bagaimanakah hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta?
3. Bagaimanakah hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai keterkaitan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi pendidik**

Dapat memberikan gambaran kepada pendidik, dalam hal ini adalah guru, tentang proses pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan sehingga mampu memberikan solusi terbaik dalam proses pembelajaran selanjutnya dengan cara menumbuhkan *self-efficacy* dan motivasi belajar pada siswa.

#### **b. Bagi siswa**

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebagai masukan untuk lebih mampu meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi belajarnya.

#### **c. Bagi kepala sekolah**

Dapat memberikan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan kemandirian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.



d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana realita proses belajar mengajar di kelas, serta sebagai latihan untuk menambah kesiapan, wawasan dan pengetahuan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian tentang Kemandirian Belajar**

##### **1. Pengertian Kemandirian Belajar**

Herman Mudjiono dan W. Hisbaron M. (1996: 85-86) mengatakan bahwa “kemandirian adalah tidak mau bergantung kepada orang lain (tidak mau tergantung kepada orang lain), tetapi bukan berarti tidak mau memikirkan orang lain”. Hal senada juga diungkapkan oleh Bhatia (dalam Danuri, 1990: 8), kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan dan menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa minta bantuan kepada orang lain.

Ada beberapa istilah yang merujuk pada kemandirian belajar siswa. Bandura (dalam Tri Damayanti, 2008: 69) menyatakan kemandirian belajar juga disebut *self regulated learning*. Hiemstra (1994: 1) menyebutkan belajar mandiri dengan *self directed learning*, sedangkan Haris Mudjiman (2009: 7) menyebutkan belajar mandiri dengan istilah *self motivated learning*.

Irzan Tahar (2006: 92) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Umar Tirtarahardja dan Sulo Tipu La Sulo (2005: 50) mengemukakan bahwa kemandirian dalam belajar diartikan

sebagai suatu aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemampuan sendiri, pihak sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

Secara khusus, pembelajaran yang diatur sendiri tersebut mencakup proses-proses seperti penetapan tujuan, perencanaan, memotivasi diri, mengontrol perhatian, menggunakan strategi yang fleksibel, memonitor diri, mencari bantuan yang tepat, dan mengevaluasi diri sendiri (Ormrod, 2009: 38-39). Semua proses tersebut dilakukan oleh siswa atas inisiatif sendiri. Hal itulah yang kemudian disebut dengan kemandirian belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar atas inisiatif sendiri, baik dalam menentukan tujuan belajar, metode belajar, maupun evaluasi hasil belajar yang menuntut tanggung jawab sendiri oleh pembelajar.

## **2. Pentingnya Memiliki Kemandirian Belajar**

Karakteristik kemandirian belajar siswa menggambarkan keadaan personal individu yang tinggi dan memuat proses metakognitif di mana individu secara sadar merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi belajarnya sendiri secara cermat. Kebiasaan kegiatan belajar seperti di atas secara kumulatif akan menumbuhkan disposisi belajar atau keinginan yang kuat dalam belajar pada individu yang bersangkutan. Pada perkembangan selanjutnya, pemilikan disposisi belajar yang tinggi pada individu, akan membentuk individu yang tangguh, ulet, bertanggung jawab, memiliki motif berprestasi yang tinggi, serta membantu individu mencapai hasil terbaiknya.

Haryono (dalam Irzan Tahar, 2006: 91) juga menjelaskan bahwa sikap kemandirian belajar perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Herman Holstein (1986: x) menyatakan bahwa kemandirian akan membantu proses belajar dengan mengaktifkan pengetahuan atau pengertian pemantapan dan pengamanaan yang telah dipelajari mampu memberikan motivasi sehubungan dengan kesulitan belajar.

Peneliti menyimpulkan pentingnya kemandirian belajar bagi siswa yaitu, membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, ulet, tidak bergantung dengan orang lain dalam kegiatan belajarnya. Hal tersebut akan membantu mengaktifkan pengetahuan yang telah dipelajari.

### **3. Karakteristik Siswa yang Memiliki Kemandirian Belajar**

Guglielmino, West, dan Bentley (dalam Irzan Tahar, 2006: 92) menyatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri dicirikan oleh:

- a. Kecintaan terhadap belajar
- b. Kepercayaan diri sebagai pelajar
- c. Keterbukaan terhadap tantangan belajar
- d. Sifat ingin tahu
- e. Pemahaman diri dalam hal belajar
- f. Menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.

Menurut Chabib Thoha H. M. (1996: 123-124), ciri kemandirian belajar dapat dibagi dalam delapan jenis, yaitu:

- a. Mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.

- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Berdasarkan penelitian Guglielmino dan Guglielmino (dalam Puspitasari, 2003: 4) menunjukkan siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki inisiatif, kemandirian, dan persistensi dalam belajar.
- b. Menerima tanggung jawab terhadap belajarnya sendiri dan memandang masalah sebagai tantangan, bukan hambatan.
- c. Memiliki disiplin dan ingin tahu yang besar.
- d. Memiliki keinginan yang kuat untuk belajar atau mengadakan perubahan serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
- e. Mampu mengorganisasi waktu, mengatur kecepatan belajar yang tepat, dan mengembangkan rencana untuk penyelesaian tugas.
- f. Senang belajar dan memiliki kecenderungan untuk memenuhi target yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa uraian ahli tentang karakteristik kemandirian belajar di atas, maka peneliti menyimpulkan karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi di antaranya memiliki inisiatif dan kreativitas yang tinggi, bertanggung jawab, kepercayaan diri yang kuat, tidak bergantung pada orang lain, memiliki etos kerja yang tinggi dan penuh kedisiplinan, mampu mengorganisasi belajarnya, senang belajar, dan memiliki keingintahuan yang besar.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasan Basri (1996: 53-56) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menjadi dua, yaitu:

a. Faktor endogen

Yang dimaksud ialah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Berbagai macam sifat dasar dari ayah/ibu dan nenek moyangnya mungkin akan didapat di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual, dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor eksogen

Yang dimaksud ialah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan faktor lingkungan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dalam diri siswa yaitu, berasal dari dalam diri siswa (bakat, keyakinan diri, minat, motivasi) dan berasal dari luar diri siswa atau yang disebut dengan faktor lingkungan.

#### **B. Kajian tentang *Self-Efficacy***

##### **1. Pengertian *Self-Efficacy***

Dalam teori sosial kognitif Bandura, dikenal istilah *self-efficacy* yang mempengaruhi pilihan aktivitas, usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi. Dalam kegiatan belajar, *self-efficacy* membuat siswa memilih mengerjakan atau menghindari suatu aktivitas belajar. Berkenaan dengan *self-efficacy*, Bandura (Schunk, Pintrich, & Meece, 2010: 139) mengatakan bahwa, “*Self-efficacy is defined as, people judgments of their capabilities to organize and execute courses of action required to attain designates types of performances*”. Berdasarkan definisi di atas, peneliti memaknai bahwa *self-*

*efficacy* adalah penilaian seseorang atas kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas yang akan tercermin dalam tindakan-tindakan untuk mencapai tujuannya

Dalam Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa *self-efficacy* adalah *judgement* seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Konsep dasar teori *self-efficacy* adalah keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan, dan perilakunya. *Self-efficacy* merupakan masalah persepsi subyektif artinya *self-efficacy* tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu (Bandura, 1997: 41).

Baron dan Byrne (2004: 187) mengemukakan bahwa, “*self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu”. Di pihak lain, Santrock (2009: 462) menyatakan bahwa, “*self-efficacy* adalah keyakinan bahwa saya bisa”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, peneliti menyimpulkan *self-efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas-tugasnya. *Self-efficacy* adalah keyakinan bahwa “aku bisa”. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi setuju dengan pernyataan seperti “saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini” dan “saya akan bisa mengerjakan tugas ini”. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut.

## 2. Dimensi *Self-Efficacy*

Di dalam *self-efficacy* seseorang terdapat dimensi-dimensi yang memiliki implikasi pada kinerja seseorang. Bandura (1997: 42) membagi *self-efficacy* kedalam tiga dimensi, yaitu *level*, *generality*, dan *strength*.

### a. Dimensi *level*

Dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki keyakinan tentang kemampuan untuk melakukan suatu tugas yaitu usaha yang akan dilakukannya akan sukses. Sebaliknya individu yang memiliki *self-efficacy* rendah akan memiliki keyakinan yang rendah pula tentang setiap usaha yang dilakukan.

### b. Dimensi *generality*

Yaitu variasi situasi di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Seseorang dapat menilai dirinya memiliki *self-efficacy* yang tinggi pada banyak aktivitas atau pada aktivitas tertentu saja. Dengan semakin banyak *self-efficacy* diterapkan pada berbagai kondisi, maka semakin tinggi *self-efficacy* seseorang.

### c. Dimensi *strenght*

Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan dari *self-efficacy* seseorang ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau suatu permasalahan. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun banyak rintangan. Semakin kuat *self-efficacy* dan semakin besar ketekunan, maka semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan dilakukan berhasil.



Abdullah (2003: 13) membagi *self-efficacy* kedalam empat aspek, yaitu:

- 1) Keyakinan menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur kekaburan, tidak dapat diprediksikan, dan penuh tekanan. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan mempunyai keyakinan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan dan akan berusaha lebih keras untuk mencapai keberhasilan. Sebaliknya, individu yang mempunyai *self-efficacy* rendah akan menghindari ketidakpastian, dan tekanan dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 2) Keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil. *Self-efficacy* pada diri individu mampu mempengaruhi aktivitas serta usaha yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai dan menyelesaikan tugas. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi mampu menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah hasil.
- 3) Keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan. Individu menetapkan target untuk keberhasilannya dalam melakukan setiap tugas. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi apabila gagal mencapai target, justru akan berusaha lebih giat lagi untuk meraih target dan cara belajarnya.
- 4) Keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki keyakinan mampu mengatasi masalah atau kesulitan dalam bidang tugas yang ditekuninya.

Dari pemaparan di atas, peneliti lebih condong pada pendapat Bandura mengenai dimensi *self-efficacy* karena mengungkapkan skala perbedaan *self-efficacy* pada individu. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam *self-efficacy* seseorang guna mencapai target hasil yang diinginkan terdapat dimensi-dimensi, yaitu *level*, *generality*, dan *strength*.

### **3. Klasifikasi Self-Efficacy**

Secara garis besar *self-efficacy* terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah. Santrock (2009: 216) menyatakan, siswa dengan *self-efficacy* rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi akan menghadapi tugas belajar tersebut dengan keinginan besar. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih tekun berusaha pada tugas belajar dibanding siswa dengan *self-efficacy* rendah.

Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung mengerjakan suatu tugas tertentu, meskipun tugas-tugas tersebut sulit. Siswa tidak memandang tugas tersebut sebagai hal yang perlu dihindari. Selain itu, individu mengembangkan minat dan ketertarikan yang mendalam pada suatu aktivitas dan berkomitmen mencapai tujuan yang diinginkan (Bandura, 1997: 119).

Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan dan keterampilan. Mereka akan meningkatkan usaha mereka untuk mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Mereka yang gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya cepat mendapatkan kembali *self-efficacy* mereka kembali setelah kegagalan tersebut.

Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah tidak berpikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Saat menghadapi tugas yang sulit mereka mengurangi usaha mereka dan cepat menyerah. Mereka juga lamban dalam membenahi dan mendapatkan *self-efficacy* mereka ketika menghadapi kegagalan (Bandura, 1997: 119).

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan.
- b. Ancaman dipandang sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari.
- c. Gigih dalam berusaha.
- d. Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki.
- e. Hanya sedikit menampakkan keragu-raguan.
- f. Suka mencari situasi baru.
- g. Aspirasi dan komitmen terhadap tugas kuat.

Individu yang memiliki *self-efficacy* rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali *self-efficacy* ketika menghadapi kegagalan.
- b. Tidak yakin dapat menghadapi rintangan.
- c. Ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari.
- d. Mengurangi usaha dan cepat menyerah.
- e. Ragu pada kemampuan diri yang dimiliki.
- f. Tidak suka mencari situasi baru.

- g. Aspirasi dan komitmen terhadap tugas lemah

### **C. Kajian tentang Motivasi Belajar**

#### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Slavin (dalam Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, 2008: 22) menghubungkan motivasi dengan belajar, menurutnya motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Motivasi mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

Sardiman A. M. (2006: 75) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hamzah B. Uno (2007: 23) mendefinisikan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Peneliti menyimpulkan pengertian motivasi belajar adalah suatu daya dorong yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar seperti memiliki hasrat kuat, minat, dan perhatian yang tinggi untuk dapat mencapai tujuan belajar. Motivasi dalam kegiatan belajar tidak hanya akan menimbulkan kemauan belajar, tetapi juga menjamin kelangsungan dari kegiatan

belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

## **2. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar**

Dalam perkembangannya, terdapat berbagai macam motivasi. Sardiman A. M. (2006: 89-91) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan Muhibbin Syah (2003: 151-152), bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk dalam motivasi internal siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu siswa belajar (Muhibbin Syah, 2003: 152).

Dari pendapat kedua ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa. Kedua bentuk motivasi tersebut sangat diperlukan demi suksesnya kegiatan belajar siswa.

### 3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Untuk belajar diperlukan adanya motivasi, baik itu berupa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Muhibbin Syah (2003: 152) menyebutkan bahwa, kekurangan atau ketidakadaan motivasi dalam belajar, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Variasi kegiatan belajar dan hasilnya juga akan optimal dengan adanya motivasi. Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman A. M. (2006: 85) memaparkan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Fungsi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97-100) adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Dengan menggabungkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai

pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya tujuan. Hal-hal di atas apabila dapat disadari oleh siswa, maka tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

#### **4. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Unsur-unsur itulah yang berperan dalam tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajarmenurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97-100) adalah.

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Berikut akan dijelaskan satu persatu unsur-unsur motivasi belajar tersebut di atas.

##### **a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa**

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan lezat, berebut permainan, dapat membaca dapat menyanyi dan lain-lain selanjutnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cia dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral,

kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan serta kepribadian. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku budaya. Semua lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan lingkungan budaya siswa mendinamiskan motivasi belajar.



f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Guru profesional dituntut menjalin kerja sama pedagogi dengan pusat-pusat pendidikan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan peneliti tentang unsur yang mempengaruhi motivasi belajar dalam diri siswa lebih cenderung pada pendapat. Dimiyati dan Mudjiono yang dirasa lebih lengkap dan dekat dengan kehidupan siswa yaitu, cita-cita, kemampuan, kondisi diri siswa maupun lingkungannya dan upaya guru dalam membelajarkan siswa serta unsur-unsur di dalamnya seperti perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran siswa.

## **5. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar yang Tinggi**

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil dalam belajar. Hamzah B. Uno (2007: 23) mengungkapkan, adapun ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
- b. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.

Sardiman A. M. (2006: 83) mengatakan, siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dicirikan sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah siswa yang memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar, memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan, ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, serta senang mencari dan memecahkan soal-soal. Terdapat tiga ciri yang tidak ikut diteliti yaitu tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan tidak cepat bosan masuk pada ciri tekun dalam menghadapi tugas. Tidak digunakannya ciri-ciri tersebut karena usia siswa yang tergolong anak-anak, sehingga masih membutuhkan dorongan yang kuat dari orangtua untuk berprestasi dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Sementara tidak cepat bosan termasuk di dalam ciri tekun menghadapi tugas.

## **6. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa**

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi bisa ditumbuhkan, baik oleh siswa sendiri maupun pihak-pihak lain seperti guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sardiman A. M. (2006: 92-95) menyebutkan ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

a. Memberi angka

Cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Hal ini karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang atau tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/kompetisi

Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Namun, guru harus ingat untuk tidak terlalu sering memberikan ulangan karena

bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan mengadakan ulangan guru harus memberitahukan kepada siswanya terlebih dahulu.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

g. Pujian

Pujian disini berbentuk *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

h. Hukuman

Hukuman kalau diberikan secara tepat bisa menjadi alat motivasi. Dalam hal ini guru harus memahami prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan baik.

j. Minat

Motivasi akan muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa, merupakan alat motivasi. Dengan memahami tujuan yang harus dicapai dan dirasa berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Slavin (2011: 124-125) mengungkapkan cara menumbuhkan motivasi belajar pada siswa bisa dilakukan dengan membangkitkan ketertarikan pada diri siswa terhadap apa yang dipelajari, mempertahankan keingintahuan, menggunakan berbagai cara penyajian yang menarik, dan membantu siswa menentukan sasaran mereka sendiri.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa upaya menumbuhkan motivasi belajar diantaranya adalah dengan memberi angka, hadiah, saingan, memberi ulangan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui. Dengan mengetahui cara-cara menumbuhkan motivasi belajar, guru harus mampu mengembangkan dan mengarahkan cara-cara menumbuhkan motivasi belajar tersebut, agar dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi siswa.

#### **D. Kerangka Pikir**

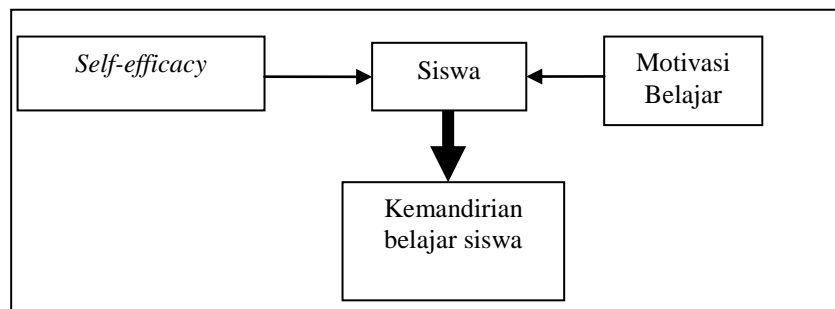
Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar atas inisiatif sendiri, baik dalam menentukan tujuan belajar, metode belajar, maupun evaluasi hasil belajar yang menuntut tanggung jawab sendiri oleh pembelajar. Kemandirian belajar bisa dipengaruhi oleh banyak hal, baik dari dalam diri siswa dan luar diri siswa. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada dua hal yang ada dalam diri siswa yang diduga mendorong munculnya kemandirian belajar, yaitu *self-efficacy* dan motivasi belajar.

*Self-efficacy* merupakan keyakinan individu dalam melakukan tindakan untuk mencapai suatu hasil tertentu. *Self-efficacy* memiliki peran yang besar dalam tingkah laku atau pola belajar dalam diri siswa khususnya dalam pembangunan karakter kemandirian dalam belajar. *Self-efficacy* yang tinggi akan berdampak semakin baiknya tingkah laku siswa dalam belajar, mampu menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapi dengan penuh keyakinan. Dalam kaitannya dengan kemandirian belajar siswa, *self-efficacy* yang tinggi akan membuat siswa mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya, sehingga mau untuk belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di luar sekolah tanpa tergantung dengan orang lain. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah merasa enggan dalam belajar dan tergantung dengan orang lain.

Motivasi belajar memberikan daya dorong atau penggerak untuk terus belajar meraih prestasi yang diharapkan dan senang bekerja mandiri. Dengan adanya motivasi, siswa dapat menentukan target atau prestasi yang hendak dicapainya. Adanya motivasi belajar terlihat pada usahanya untuk terus meningkatkan kemampuan, dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha mengatur waktu dan jadwal belajar secara optimal sehingga mereka akan dapat menguasai materi yang dipelajarinya.

Seorang siswa yang memiliki *self-efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi akan memiliki ketekunan dan dorongan keyakinan yang kuat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Adanya *self-efficacy* dan motivasi belajar tinggi

yang melekat pada diri siswa, akan memunculkan kemandirian belajar yang tinggi pula.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

**Keterangan:**

- = garis pengaruh  
➡ = garis pengaruh ganda

**E. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Danurejan.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Danurejan.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Danurejan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, di mana semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk bilangan dan analisisnya berdasarkan bilangan tersebut dengan menggunakan analisis statistik (FX. Sudarsono, 1998: 4). Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu penelitian yang melibatkan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain (Purwanto, 2008: 177). Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan variabel terikat yaitu kemandirian belajar siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri se-Kecamatan Danurejan, Yogyakarta. Adapun yang dimaksud SD Negeri se-Kecamatan Danurejan, Yogyakarta adalah sebagai berikut: (1) SD N Lempuyangwangi, (2) SD N Lempuyangan 1, (3) SD N Widoro, (4) SD N Tegalpanggung.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2013.



### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 60). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu *self-efficacy* (X1) dan motivasi belajar (X2), serta variabel terikat adalah kemandirian belajar (Y).

#### 1. *Self-Efficacy*

*Self-efficacy* adalah keyakinan dalam diri individu bahwa dia mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. *Self-efficacy* siswa dapat dilihat dari keyakinannya pada kemampuan diri, keyakinan dalam menghadapi rintangan, kegigihan dalam berusaha, suka mencari situasi baru, dan aspirasi atau komitmen terhadap tugas yang diberikan. *Self-efficacy* siswa ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket dalam skala Likert.

#### 2. Motivasi Belajar

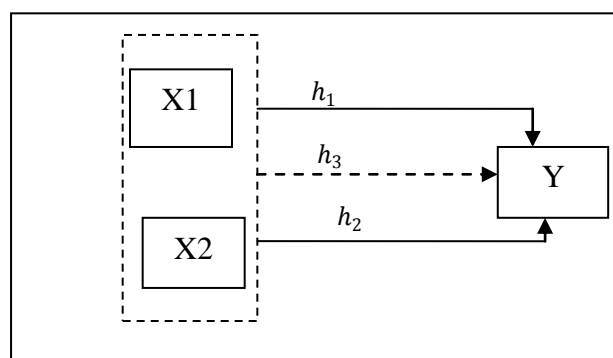
Motivasi belajar adalah suatu daya dorong atau penggerak untuk melakukan serangkaian aktivitas belajar agar dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasrat dan keinginan untuk belajar, harapan dan cita-cita untuk masa depan, ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, dan senang mencari soal-soal baru. Motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket dalam skala Likert.

### 3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pihak sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari inisiatif sendiri dalam belajar, bertanggung jawab terhadap belajarnya, mampu mengorganisasi rencana belajarnya (waktu, kecepatan, dan tujuan belajar), disiplin dan tekun dalam belajar, senang belajar dan memiliki keingintahuan yang besar, dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar siswa ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket dengan skala Likert.

### D. Paradigma Penelitian

Hubungan antara variabel dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma penelitian

**Keterangan:**

X1 = variabel *self-efficacy*  
X2 = variabel motivasi belajar  
Y = kemandirian belajar siswa  
—→ = garis korelasi

- - - ► = garis korelasi ganda  
 $h_1$  = hubungan variabel X1 dengan Y  
 $h_2$  = hubungan variabel X2 dengan Y  
 $h_3$  = hubungan X1 dan X2 secara bersama-sama dengan Y

## E. Populasi dan Sampel

Suharsimi Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sampel adalah bagian yang mewakili populasi tersebut (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Danurejan, Yogyakarta yang berjumlah 244 siswa. Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Danurejan

No.	Nama sekolah	Jumlah siswa
1.	SD N Lempuyangwangi	88
2.	SD N Lempuyangan 1	88
3.	SD N Tegalpanggung	45
4.	SD N Widoro	23
Jumlah		244

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*, sehingga jumlah anggota sampel yang diambil dari setiap sub-populasi berproporsi sama. Suharsimi Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa, *proportional* artinya pengambilan sampel tiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari setiap kelas. *Random* artinya menganggap semua subjek memiliki hak yang sama dalam memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil berjumlah 152 siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane (dalam Riduwan & Akdon, 2007: 249) dan tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5%, sehingga presisi atau ketepatan sampel 95%, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

**Keterangan:**

n = Jumlah anggota sampel  
N = Jumlah anggota populasi  
d<sup>2</sup> = Tingkat presisi yang ditentukan

Selanjutnya, dalam menentukan jumlah anggota sampel tiap sub-populasi menggunakan rumus (dalam Riduwan & Akdon, 2007: 250) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

**Keterangan:**

n<sub>i</sub> : jumlah anggota sampel menurut stratum  
N<sub>i</sub> : jumlah anggota populasi menurut stratum  
N : jumlah anggota populasi seluruhnya  
n : jumlah anggota sampel seluruhnya

Adapun rincian jumlah anggota sampel tiap sub-populasi sebagai berikut.

Tabel 2. Rincian Jumlah Anggota Sampel Tiap Sub-Populasi

No.	Nama sekolah	Jumlah siswa
1.	SD N Lempuyangwangi	55
2.	SD N Lempuyangan 1	55
3.	SD N Tegalpanggung	28
4.	SD N Widoro	14
Jumlah		152

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner). Sugiyono (2011: 199) mengungkapkan bahwa, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode angket digunakan untuk mengungkap variabel-variabel bebas yaitu *self-efficacy* dan motivasi belajar serta variabel terikat yaitu kemandirian belajar siswa.

Dalam penelitian ini, angket yang diberikan bila dipandang dari pertanyaan dan cara menjawabnya termasuk dalam angket tertutup, yang diberikan secara langsung, dan dipandang dari bentuknya termasuk angket pilihan ganda. Angket diberikan kepada responden berupa lembaran berbentuk *chek-list* yang berisi pernyataan untuk diberi tanda centang pada kolom jawaban yang dipilih.

## **G. Instrumen penelitian**

### **1. Instrumen Penelitian**

#### **a. Angket Kemandirian Belajar**

Berdasarkan definisi operasional variabel kemandirian belajar pada halaman 35, maka disusun indikator-indikator variabel kemandirian belajar, yaitu:

- 1) Memiliki inisiatif sendiri dalam belajar,
- 2) Bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri,
- 3) Mampu mengorganisasi rencana belajarnya; waktu, kecepatan, dan tujuan belajar,
- 4) Disiplin dan tekun dalam belajar,
- 5) Senang belajar dan memiliki keingintahuan yang besar, dan
- 6) Tidak bergantung pada orang lain

Berdasarkan indikator kemandirian belajar di atas, maka kisi-kisi instrumen angketnya sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar

No.	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Memiliki inisiatif sendiri dalam belajar	1, 3, 4	2	4
2.	Bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri	5, 7, 8, 9	6	5
3.	Mampu mengorganisasi rencana belajarnya; waktu, kecepatan dan tujuan	10, 11, 12, 13	-	4
4.	Disiplin dan tekun belajar	14, 15, 17	16	4
5.	Senang belajar dan memiliki keingintahuan yang besar	18, 19, 21	20, 22	5
6.	Tidak bergantung pada orang lain	23, 25	24	2
Jumlah		19	6	25

b. Angket *Self-Efficacy*

Berdasarkan definisi operasional variabel *self-efficacy* pada halaman 34, maka disusun indikator-indikator variabel *self-efficacy*, yaitu:

- 1) Yakin pada kemampuan diri,
- 2) Yakin terhadap kesuksesan menghadapi rintangan,
- 3) Gigih dalam berusaha,
- 4) Suka mencari situasi baru, dan
- 5) Aspirasi dan komitmen terhadap tugas kuat.

Berdasarkan indikator *self-efficacy* di atas, maka kisi-kisi instrumen angketnya sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket *Self-Efficacy*

No.	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Yakin pada kemampuan diri	1, 2, 3	-	3
2.	Yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi rintangan	4, 5	6	3
3.	Gigih dalam berusaha	7, 8	9	3
4.	Suka mencari situasi baru	10, 11	12	3
5.	Aspirasi dan komitmen terhadap tugas kuat	13, 14	15	3
Jumlah		11	4	15

c. Angket Motivasi Belajar

Berdasarkan definisi operasional variabel motivasi belajar pada halaman 34, maka disusun indikator-indikator variabel motivasi belajar, yaitu:

- 1) Hasrat dan keinginan untuk belajar,
- 2) Memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan,
- 3) Ketekunan dalam menghadapi tugas,
- 4) Ulet menghadapi kesulitan,
- 5) Senang bekerja mandiri,
- 6) Dapat mempertahankan pendapat, dan
- 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan indikator motivasi belajar di atas, maka kisi-kisi instrumen angketnya sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Hasrat dan keinginan untuk belajar	1, 2, 5	3, 4	5
2.	Memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan	6, 7, 8	-	3
3.	Ketekunan dalam menghadapi tugas	9, 10, 11	12	4
4.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	15	13, 14	3
5.	Dapat mempertahankan pendapat	16, 17	18, 19	4
6.	Senang bekerja mandiri	20, 21	22	3
7.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	23, 24	25	3
Jumlah		16	9	25

Ketiga instrumen di atas disajikan dalam bentuk skala Likert (Sugiyono, 2011: 93). Jawaban setiap item mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Atas dasar itu, maka penentuan skor menurut alternatif jawaban dengan bobot skor sebagai berikut.

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kriteria	Skor	Kriteria	Skor
Sangat sesuai	4	Sangat sesuai	1
Sesuai	3	Sesuai	2
Tidak sesuai	2	Tidak sesuai	3
Sangat tidak sesuai	1	Sangat tidak sesuai	4

## 2. Pengujian Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan sebelum melakukan penelitian dan dilakukan di luar populasi penelitian, dengan syarat responden kurang lebih memiliki karakteristik yang sama dengan populasi penelitian sebenarnya. Untuk melaksanakan uji coba instrumen, peneliti mengambil 23 responden siswa kelas V SD Negeri Tukangan yang tidak termasuk dalam wilayah Kecamatan Danurejan Yogyakarta.



a. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 173). *Logical validity* dan *content validity* (Sutrisno Hadi, 2004: 123-128) diperoleh dari penilaian ahli atau “*expert judgement*”, sedangkan untuk mengetahui ketepatan butir soal dilakukan uji validitas eksternal yaitu dengan uji validitas butir.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas butir angket adalah rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson (Sugiyono, 2011: 178), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

**Keterangan:**

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y  
n = Jumlah responden  
 $\Sigma XY$  = Jumlah perkalian antara X dan Y  
 $\Sigma X$  = Jumlah skor variabel X  
 $\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat X  
 $\Sigma Y$  = Jumlah skor variabel Y  
 $\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat Y

Sugiyono (2011: 178) mengatakan bahwa suatu butir dalam instrumen dikatakan valid apabila r hitung lebih dari atau sama dengan 0,30. Selanjutnya, butir-butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir-butir yang valid. Berdasarkan perhitungan validitas dengan bantuan komputer program SPSS 16, diketahui bahwa pada angket variabel *self-efficacy* dari 15 butir soal terdapat 4 butir soal yang gugur karena nilai r kurang dari 0,30, yaitu butir nomor 1, 6, 9, dan 10, sehingga diperoleh 11 butir soal yang valid. Pada angket variabel motivasi belajar dari 25 butir soal terdapat 3 butir soal yang gugur karena nilai r kurang dari 0,30, yaitu butir nomor 8, 14, dan 17, sehingga diperoleh 22 butir soal yang

valid. Pada angket variabel kemandirian belajar 25 butir soal terdapat 5 butir soal yang gugur karena nilai  $r$  kurang dari 0,30, yaitu butir nomor 3, 5, 7, 17, dan 19, sehingga dari diperoleh 20 butir soal yang valid. Pada Tabel 7 berikut ini ditampilkan hasil uji validitas instrumen.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Semula	Jumlah Item Gugur	Nomor Item Gugur	Jumlah Item Valid
X <sub>1</sub>	15	4	1, 6, 9, 10	11
X <sub>2</sub>	25	3	8, 14, 17	22
Y	25	5	3, 5, 7, 17, 19	20
Total	65	12	12	53

#### b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk pengujian reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha Cronbach (Suharsimi Arikunto, 2002: 245), yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

**Keterangan:**

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir  
 $\sigma^2 t$  = Varians total

Untuk menginterpretasikan keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2002: 242) seperti pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Interpretasi Nilai  $r$

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat rendah

Dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh koefisien reliabilitas untuk variabel *self-efficacy* sebesar 0,711, variabel motivasi belajar sebesar 0,889 dan variabel kemandirian belajar sebesar 0,865. Berdasarkan perhitungan tersebut, jika diinterpretasikan dengan tingkat reliabilitas koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto, maka hasil uji reliabilitas pada ketiga instrumen dapat dilihat melalui Tabel 9 yang berisi hasil uji reliabilitas berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Korelasi	Interpretasi
X <sub>1</sub>	0,711	Cukup
X <sub>2</sub>	0,889	Tinggi
Y	0,865	Tinggi

X<sub>1</sub>= Variabel *self-efficacy*

X<sub>2</sub>= Variabel motivasi belajar

Y = Variabel kemandirian belajar

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Pengujian Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas juga akan diketahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika pengujian data sampel normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (Suharsimi Arikunto, 2006: 290) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \left( \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right)$$

**Keterangan:**

$\chi^2$  = chi kuadrat  
 $f_o$  = frekuensi yang ada  
 $f_h$  = frekuensi yang diharapkan

Hasil perhitungan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) selanjutnya dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel dengan dk = k-1. Apabila Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika sebaliknya maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini, uji linearitas bertujuan untuk melihat bentuk hubungan antara variabel bebas X1 (*self-efficacy*) dengan variabel terikat Y (kemandirian belajar) dan antara variabel bebas X2 (motivasi belajar) dengan variabel terikat Y (kemandirian belajar).

Rumus yang digunakan (Sutrisno Hadi, 2004: 23) adalah:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

**Keterangan:**

$F_{reg}$  = Harga F garis regresi  
 $N$  = Cacah kasus  
 $m$  = Cacah prediktor  
 $R^2$  = Koefisien kuadrat

Harga  $F_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Hubungan dapat dikatakan linear apabila diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

c. Uji Multikolinearitas

Terjadi atau tidaknya multikolinearitas diuji dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas dengan rumus korelasi *Product Moment* seperti pada halaman 42. Antara variabel bebas yang satu dengan yang lain, tidak boleh ada korelasi yang tinggi, yaitu  $r$  lebih besar dari 0.800. Jika  $r$  lebih besar dari 0.800, maka terjadi multikolinearitas, sehingga uji regresi linear berganda tidak dapat dilanjutkan (Suharsimi Arikunto, 2006 : 170).

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan jika data penelitian telah memenuhi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis yaitu:

a. Korelasi *Product Moment*

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2 yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis *Product Moment* dari Karl Pearson yang rumusnya tertulis pada halaman 42, digunakan untuk mencari koefisien korelasi yaitu:

- 1) *Self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan, Yogyakarta.
- 2) Motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan, Yogyakarta.

b. Korelasi Ganda

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 3 yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis korelasi ganda yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi yaitu:

*Self-efficacy* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan, Yogyakarta.

Rumus korelasi ganda (Riduwan dan Akdon, 2007: 127), yaitu:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

**Keterangan:**

$R_{yx_1x_2}$  = korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = korelasi *Product Moment* $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = korelasi *Product Moment* $X_2$  dengan Y

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Kecamatan Danurejan termasuk wilayah administrasi Kota Yogyakarta.

Adapun SD Negeri yang berlokasi di Kecamatan Danurejan, yaitu:

a. SD N Lempuyangwangi

SD N Lempuyangwangi berlokasi di Jalan Hayam Wuruk No. 9, Tegalpanggung, Danurejan Kota Yogyakarta. Siswa kelas V SD N Lempuyangwangi berjumlah 88 siswa yang terbagi dalam 3 kelas pararel.

b. SD N Lempuyangan 1

SD N Lempuyangan 1 berlokasi di Jalan Tukangan No. 6 Yogyakarta. Siswa kelas V SD N Lempuyangan 1 berjumlah 88 siswa yang terbagi dalam 3 kelas pararel.

c. SD N Widoro

SD N Widoro berlokasi di Jalan Perumka-Lempuyangan Yogyakarta. Siswa kelas V SD N Widoro berjumlah 23 siswa.

d. SD N Tegalpanggung

SD N Tegalpanggung beralamat di Jalan Tegalpanggung No. 41 Danurejan Yogyakarta. Siswa kelas V SD N Tegalpanggung berjumlah 45 siswa yang terbagi dalam 2 kelas pararel.

## 2. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta yang berjumlah 152 siswa dari total anggota populasi 244 siswa. Responden diambil secara acak berdasarkan proporsi anggota sampel tiap sub-populasi.

## 3. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data mengenai *self-efficacy*, motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa. Masing-masing data tersebut diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa. Untuk mengidentifikasi kecenderungan masing-masing variabel digunakan rata-rata ( $M$ ) ideal dan simpangan baku ( $SD$ ) ideal dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$
$$SD_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Adapun identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya masing-masing variabel dalam penelitian ini didasarkan pada tiga kategori, dengan ketentuan pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Rumus Identifikasi Kategori dari Setiap Variabel

Kelas Interval	Kategori
$(M + \frac{1}{2} SD) \leq x$	Tinggi
$(M - \frac{1}{2} SD) \leq x < (M + \frac{1}{2} SD)$	Sedang
$(M - \frac{1}{2} SD) > x$	Rendah

$x$  = total skor setiap responden



a. Sebaran Skor *Self-Efficacy*

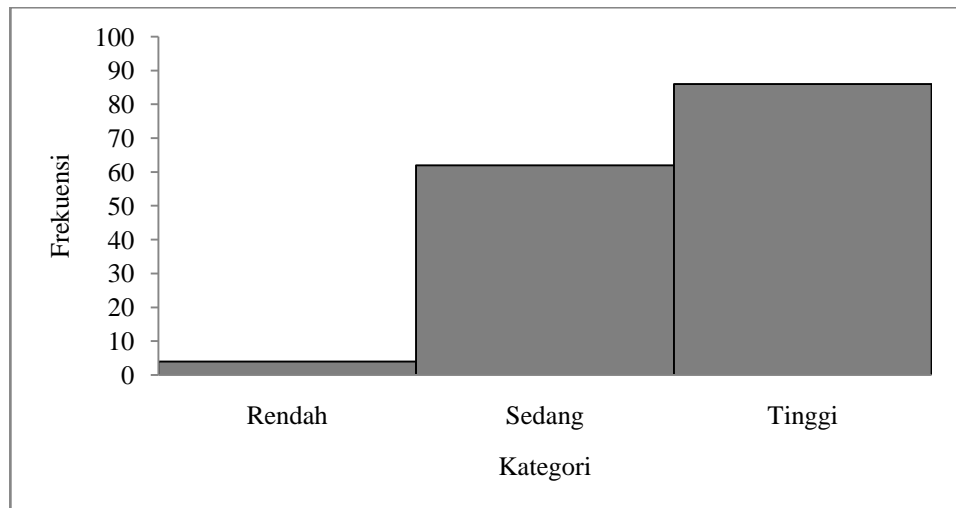
Guna mengungkap data *self-efficacy* siswa digunakan angket yang sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Melalui uji coba instrumen, yang semula 15 butir soal berkurang menjadi 11 butir soal yang valid dan reliabel (Lampiran 1). Skor butir yang digunakan dalam angket adalah 1 sampai 4, skor 1 untuk sangat tidak sesuai, 2 untuk tidak sesuai, 3 untuk sesuai, dan 4 untuk sangat sesuai, sehingga variabel *self-efficacy* memiliki rentang jumlah skor dimulai dari 11 sampai 44.

Angket variabel *self-efficacy* yang dibagikan kepada 244 siswa dan diambil 152 siswa sebagai sampel secara acak menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh 43 dan skor terendah yang diperoleh 23. Identifikasi kategori kecenderungan *self-efficacy* disajikan dalam Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel *Self-Efficacy*

Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)	Kategori
$37.5 \leq x$	86	56,6	Tinggi
$27.5 \leq x < 37.5$	62	40,8	Sedang
$27.5 > x$	4	2,6	Rendah

Adapun histogramnya dapat dilihat pada Gambar 3, sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel *Self-Efficacy*

Berdasarkan perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa kecenderungan *self-efficacy* termasuk dalam kategori tinggi. Skor tinggi tampak pada jawaban-jawaban siswa dalam indikator *self-efficacy*, yaitu yakin pada kemampuan diri dan aspirasi atau komitmen terhadap tugas yang kuat. Skor jawaban rendah tampak pada jawaban siswa dalam indikator siswa yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi rintangan. Dengan demikian, tingginya *self-efficacy* itu tampak pada siswa mampu mengukur kemampuan diri dan aspirasi terhadap tugas yang kuat, sehingga mampu menumbuhkan keyakinan pada diri sendiri. Di sisi lain, siswa tampak tidak yakin bisa menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar.

#### b. Sebaran Skor Motivasi Belajar

Dalam mengungkap data motivasi belajar siswa digunakan angket yang sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Melalui uji coba instrumen, yang semula 25 butir soal berkurang menjadi 22 butir soal yang valid dan reliabel (lampiran 1). Skor butir yang digunakan dalam angket adalah 1 sampai 4, skor 1 untuk sangat tidak sesuai, 2 untuk tidak sesuai, 3 untuk sesuai, dan 4 untuk sangat

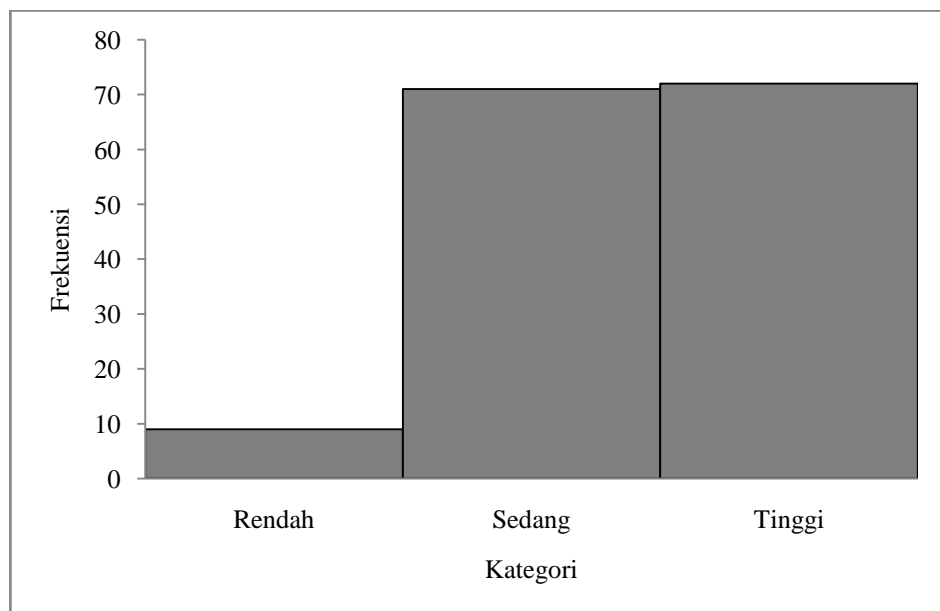
sesuai, sehingga variabel motivasi belajar memiliki rentang jumlah skor dimulai dari 22 sampai 88.

Angket variabel motivasi belajar yang dibagikan kepada 244 siswa dan diambil 152 siswa sebagai sampel secara acak menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh 88 dan skor terendah yang diperoleh 51. Identifikasi kategori kecenderungan motivasi belajar disajikan dalam Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)	Kategori
$71.50 \leq x$	72	47,4	Tinggi
$55 \leq x < 71.50$	71	46,7	Sedang
$55 > x$	9	5,9	Rendah

Adapun histogramnya dapat dilihat pada Gambar 4, sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Skor tinggi tampak pada jawaban siswa dalam indikator motivasi belajar, yaitu hasrat untuk belajar dan

memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan. Skor rendah tampak pada indikator dapat mempertahankan pendapat dan senang bekerja mandiri. Dengan demikian dapat disimpulkan kategori motivasi belajar siswa yang tinggi itu akan tampak pada hasrat siswa untuk belajar yang tinggi dan siswa memiliki cita-cita untuk masa depan yang bisa dicapai dengan melakukan kegiatan belajar. Siswa juga tampak kurang mampu mempertahankan pendapat dan lebih suka bergantung dengan orang lain.

#### c. Sebaran Skor Kemandirian Belajar

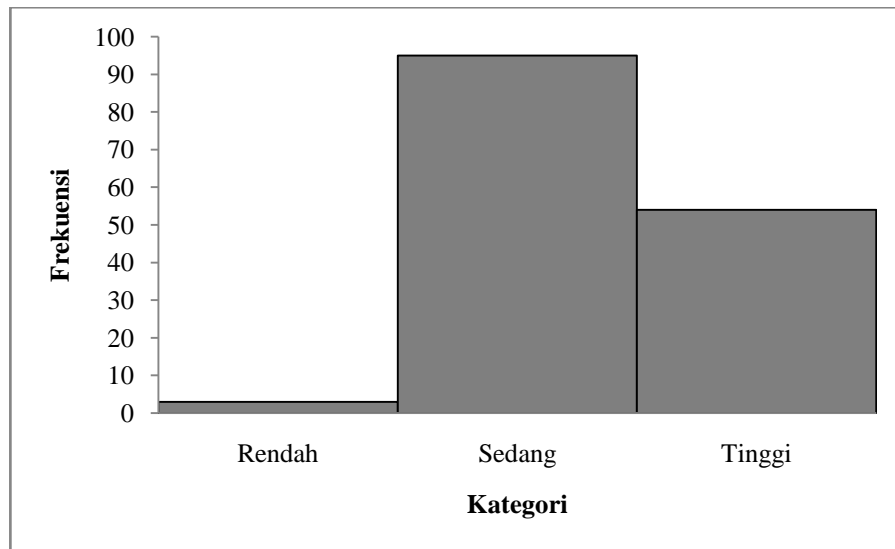
Dalam mengungkap data kemandirian belajar siswa digunakan angket yang sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Melalui uji coba instrumen, yang semula 25 butir soal berkurang menjadi 20 butir soal valid dan reliabel (Lampiran 1). Skor butir yang digunakan dalam angket adalah 1 sampai 4, skor 1 untuk sangat tidak sesuai, 2 untuk tidak sesuai, 3 untuk sesuai, dan 4 untuk sangat sesuai, sehingga variabel kemandirian belajar memiliki rentang jumlah skor dimulai dari 20 sampai 80.

Angket variabel kemandirian belajar yang dibagikan kepada 244 siswa dan diambil 152 siswa sebagai sampel secara acak menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh 80 dan skor terendah yang diperoleh 46. Identifikasi kategori kecenderungan kemandirian belajar disajikan dalam Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Kemandirian Belajar

Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)	Kategori
$65 \leq x$	54	35,5	Tinggi
$50 \leq x < 65$	95	62,5	Sedang
$50 > x$	3	2,0	Rendah

Adapun histogramnya dapat dilihat pada Gambar 5, sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Kemandirian Belajar

Berdasarkan perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Skor tinggi tampak pada jawaban siswa dalam indikator kemandirian belajar, yaitu memiliki inisiatif sendiri dalam belajar dan memiliki keingintahuan yang besar. Skor rendah tampak dalam indikator tidak bergantung pada orang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan kategori kemandirian belajar yang tinggi itu tampak pada siswa sudah berinisiatif sendiri dalam belajar dan memiliki keingintahuan yang besar.

#### 4. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan bantuan komputer program COMPUSTAT. Apabila  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel, maka dapat dinyatakan sebaran data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

Variabel	$x^2_{hitung}$	$x^2_{tabel}$	df	Kesimpulan
$X_1$	21,959	22,362	13	Normal
$X_2$	26,146	26,296	16	Normal
Y	24,778	24,996	15	Normal

Dari Tabel 14 dapat diketahui bahwa perhitungan dari  $x^2_{hitung}$  setiap variabel lebih kecil dari nilai  $x^2_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa sebaran skor dari masing-masing variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengujian ini menggunakan rumus uji F. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$ , maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Pengujian linieritas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Hasil analisis uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Linieritas

Hubungan antar Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	df	Kesimpulan
$X_1$ dengan Y	1,530	4,414	1:18	Linier
$X_2$ dengan Y	1,002	4,196	1:28	Linier

Dari Tabel 15 dapat dilihat bahwa harga dari  $F_{hitung}$  setiap variabel lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini bersifat linier.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui bahwa antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain tidak boleh ada korelasi yang

tinggi, yaitu  $r$  lebih besar dari 0,800. Pengujian multikolinieritas ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan komputer program SPSS 16. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	$X_1$	$X_2$	Kesimpulan
$X_1$	1,000	0,261	Tidak terjadi multikolinieritas
$X_2$	0,261	1,000	

Berdasarkan Tabel 16 di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $r$  dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 0,800 ( $0,261 < 0,800$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

## 5. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, sedangkan pengujian hipotesis ketiga menggunakan rumus korelasi ganda. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Hasil analisis mengenai korelasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 17 berikut.

Tabel 17. Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Variabel bebas	Variabel terikat	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	P	Kesimpulan
$X_1$	Y	0,386	0,158	0,000	Signifikan
$X_2$	Y	0,678	0,158	0,000	Signifikan

### a. Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa harga korelasi antara variabel *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa sebesar 0,386 (Lampiran 8), sedangkan harga  $r_{tabel}$  untuk  $n = 152$  sebesar 0,158. Hal itu menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,386 > 0,158$ ), sehingga

korelasinya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan Danurejan Yogyakarta.

b. Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa harga korelasi antara variabel motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa sebesar 0,678 (lampiran 8), sedangkan harga  $r_{\text{tabel}}$  untuk  $n = 152$  sebesar 0,158. Hal itu menunjukkan bahwa  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada  $r_{\text{tabel}}$  ( $0,678 > 0,158$ ), sehingga korelasinya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi ganda dengan bantuan program komputer SPSS 16 diperoleh harga koefisien korelasi *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa sebesar  $R_{yx_1x_2} = 0,651$  dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,423.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi ganda signifikan atau tidak dilihat pada nilai  $p$  (Sig.). Jika nilai  $p$  lebih kecil daripada 0,05 maka dapat dikatakan signifikan. Pada perhitungan dengan komputer diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000 (lampiran 8), sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasinya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga diterima,



yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata atau Mean (M) data variabel *self-efficacy* sebesar 35,86. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka kecenderungan *self-efficacy* termasuk dalam kategori tinggi ( $(M + \frac{1}{2} SD) \leq x$ ). Skor rata-rata atau Mean (M) data variabel motivasi belajar sebesar 70,55. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka kecenderungan motivasi belajar termasuk dalam kategori antara sedang dan tinggi ( $(M + \frac{1}{2} SD) \leq x$ ). Skor rata-rata atau Mean (M) data variabel kemandirian belajar sebesar 63,08. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka kecenderungan kemandirian belajar siswa termasuk dalam kategori sedang ( $(M - \frac{1}{2} SD) \leq x < (M + \frac{1}{2} SD)$ ).

Dibandingkan dengan motivasi belajar, *self-efficacy* mempunyai hubungan positif dengan kemandirian belajar, namun dalam kategori rendah. Hal itu menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa kelas V SD se-Kecamatan Danurejan belum mampu merangsang dengan kuat terjadinya peningkatan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, siswa kelas V SD yang masih dalam tahap operasional konkret belum bisa mengimplementasikan keyakinan yang dimiliki ke dalam bentuk tindakan nyata, sehingga sumbangan relatif *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi, tetapi kemandirian belajar siswa dalam kategori sedang. Hal itu diduga karena siswa kelas V SD masih sangat tergantung dengan orangtua dan guru untuk aktivitas belajarnya. Dalam hal ini, sedangnya kemandirian belajar siswa lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan *self-efficacy* siswa kelas V di SD N se-kecamatan Danurejan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini diduga karena lingkungan sekolah yang kompetitif, sehingga mau tidak mau guru harus memberikan tugas secara intens untuk menambah pengalaman siswa dalam mengerjakan tugas, banyaknya siswa juga mampu memberikan pandangan bagi masing-masing siswa dalam hal pengalaman dari orang lain, dan juga keadaan emosi siswa yang masih bersemangat dalam menjalani tahun ajaran baru. Pengalaman siswa dalam mengerjakan soal tergolong sering, sehingga hal itu menambah kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas-tugas. Siswa juga melihat bagaimana temannya berhasil atau gagal, sehingga hal itu akan berpengaruh pada sikap siswa dalam menghadapi tugas. Hal itu senada dengan Bandura (1997: 79) yang mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya *self-efficacy* dipengaruhi oleh pengalaman individu, pengalaman orang lain, persuasi verbal dari orang lain, serta keadaan fisiologis dan emosi.

Ditemukannya hubungan positif dan signifikan antara variabel *self-efficacy*( $X_1$ ) dengan kemandirian belajar siswa (Y), maka memperkuat deskripsi teoritis yang dikemukakan oleh Bandura (1997: 97) bahwa *self-efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas, usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi. Seseorang dengan *self-efficacy* tinggi akan mampu merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Dalam hal ini, sehingga semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa kelas V di SD N se-kecamatan Danurejan termasuk dalam kategori tinggi. Tingginya motivasi belajar diduga karena siswa sudah mempunyai pandangan cita-cita untuk masa depan yang bisa dicapai dengan belajar, kondisi siswa yang masih bersemangat dalam menyambut tahun ajaran baru, faktor-faktor seperti perhatian orangtua dan guru, lingkungan pergaulan, dan program-program pengajaran yang merangsang siswa untuk kompetitif. Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97-100), bahwa motivasi belajar dipengaruhi beberapa hal, yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi emosi dan lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Ditemukannya hubungan positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan kemandirian belajar siswa (Y), maka memperkuat deskripsi teoretis yang dikemukakan oleh Sardiman A. M. (2006: 25) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Seseorang dengan motivasi yang tinggi akan terdorong untuk belajar, sehingga semakin tinggi motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel *self-efficacy* ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan kemandirian belajar (Y). Hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan termasuk dalam kategori sedang. Hal itu diduga karena usia siswa yang masih termasuk anak-anak, sehingga banyak orangtua masih merasa harus melayani keperluan anak belajar seperti menyiapkan alat dan menyuruh belajar, sehingga anak kurang mampu mengembangkan kemandiriannya dalam hal belajar dan selalu bergantung kepada orang lain. Hal ini senada dengan Hasan Basri (1996: 53-56) yang mengungkapkan bahwa kemandirian siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri siswa seperti sifat-sifat dasar, bakat, emosi, keyakinan, usia dan dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, orangtua, dan pergaulan teman sebaya.

Adanya hubungan positif dan signifikan variabel antara *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar, memperkuat deskripsi teoritis yang diungkapkan oleh Umar Tirtarahardja dan Sulo Tipu La Sulo (2005: 50) bahwa kemandirian dalam belajar diartikan sebagai suatu aktivitas belajar yang lebih didorong oleh kemauan sendiri, pihak sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Dalam penelitian ini *self-efficacy* dan motivasi belajar adalah bagian bentuk faktor internal yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar dari dalam diri siswa. Seseorang dengan *self-efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi akan terdorong dengan kuat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga semakin tinggi *self-efficacy* dan motivasi belajar yang dimiliki maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Ketiga instrumen angket diberikan dalam waktu bersamaan kepada siswa.
2. Observasi awal menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan yang mempengaruhinya rendah, tetapi hasil penelitian menunjukkan dalam kategori tinggi.
3. Faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian memberikan sumbangan yang lebih besar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy*, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Hubungan itu menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* dan motivasi belajar, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi siswa

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *self-efficacy* dan motivasi belajar. Untuk meningkatkan kemandirian belajar, siswa diharapkan dapat menumbuhkan *self-efficacy* dengan cara senang mencari soal-soal baru sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengukur kemampuan diri, berusaha melakukan yang terbaik untuk setiap tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak mudah putus asa ketika mengerjakan tugas yang sulit. Selain itu, siswa diharapkan benar-benar mampu menumbuhkan motivasi belajar, sehingga siswa tidak mudah bergantung kepada orang lain ketika menyelesaikan setiap tugas dari guru. Motivasi belajar bisa ditumbuhkan dengan cara menetapkan tujuan ketika belajar, seperti nilai bagus, diakui teman, dan cita-cita masa depan. Siswa juga bisa membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti menata ruang belajar dengan rapi dan sesuai dengan karakter masing-masing individu.

### 2. Bagi guru

Guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang dapat memicu siswa untuk merasa yakin dan terdorong melakukan kegiatan belajar dengan senang. Lingkungan yang kondusif bisa diciptakan guru dengan membuat kelas nyaman, gaya mengajar yang tidak monoton, menggunakan alat peraga

dalam pembelajaran, memberikan hadiah dan hukuman yang mendidik, dan memberitahukan kepada siswa mengenai kemajuan perkembangannya.

### 3. Bagi peneliti yang lain

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, perlu dikembangkan lagi penelitian yang serupa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, karena pada penelitian ini hanya membahas dua variabel yaitu *self-efficacy* dan motivasi belajar sehingga perlu diadakan penelitian tentang faktor-faktor lain untuk melengkapi penelitian ini. Mengingat keterbatasan penelitian, faktor-faktor tersebut adalah faktor usia dan lingkungan keluarga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2003). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Toleransi dengan Adaptive Selling pada Agen Asuransi Jiwa. *Journal Insight, Volume 1, Nomor 2, Hal13-30*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala.
- ABKIN. (2007). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal PMPTK Departemen Pendidikan Nasional. Diakses dari <http://www.abkin.org>. pada tanggal 10 Januari 2013, jam 10:05 WIB.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Bandura, A. (1997). *SELF-EFFICACY: The Exercise of Control*. New York: W. H Freeman and Company.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Chabib Thoha H.M. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danuri. (1990). Hubungan antara Kemandirian, Motivasi Berprestasi, dan Intelegensi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP di Bantul. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: LPM IKIP.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- FX.Sударsono. (1998). *Analisis Data I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris Mudjiman. (2009). *Belajar Mandiri (Self Motivated Learning)*. Surakarta: UNS Press.
- Hasan Basri. (1996). *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Herman Holstein. (1986). *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Herman Mudjiono & W. Hisbaron M. (1996). *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Departemen Kebudayaan.
- Hiemstra, R. (1994). Self-directed learning. In T. Husen & T.N. Postlethwaite (Eds.). *The International Encyclopedia of Education* (2nd). Oxford: Pergamon Press.
- Ikatan Penerbit Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Irzan Tahar. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak jauh*. Volume 7, Nomor 2, Hal 91-101.
- Kristianti Ambar Puspitasari. (2003). Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa dan Calon Potensial Mahasiswa pada Pendidikan Jarak Jauh Indonesia. *Laporan Penelitian*. Bandung: Lembaga Penelitian UT.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2010). *Motivation in Education*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Slavin, R.E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sunawan.(2005). Beberapa Bentuk Perilaku Underachievement dari Perspektif Teori Self-Regulated-Learning.*Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 12, Nomor 2, Hal 128-142.*
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tri Damayanti. (2008). *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh: Kemandirian Belajar pada PTJJ*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Umar Tirtarahardja & Sulo Tipu La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Utari Sumarmo. (2004). *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. Bandung: FMIPA UPI.
- Uzer Usman. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

**Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

**1. Self-Efficacy**

**Correlations**

	TOTAL		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
TOTAL	1		23
<b>B1</b>	<b>.161</b>	<b>.446</b>	<b>23</b>
B2	.346	.106	23
B3	.346	.106	23
B4	.648**	.000	23
B5	.508*	.013	23
<b>B6</b>	<b>.251</b>	<b>.249</b>	<b>23</b>
B7	.682**	.000	23
B8	.567**	.005	23
<b>B9</b>	<b>.203</b>	<b>.354</b>	<b>23</b>
<b>B10</b>	<b>.184</b>	<b>.400</b>	<b>23</b>
B11	.625**	.001	23
B12	.642**	.001	23
B13	.516	.012	23
B14	.350	.102	23
B15	.523*	.010	23

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all Variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	15

## 2. Motivasi Belajar

### Correlations

	TOTAL		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
TOTAL	1		23
B1	.465*	.025	23
B2	.383	.071	23
B3	.614**	.002	23
B4	.791**	.000	23
B5	.318	.140	23
B6	.666**	.001	23
B7	.543**	.007	23
<b>B8</b>	<b>.034</b>	<b>.877</b>	<b>23</b>
B9	.545**	.007	23
B10	.423*	.044	23
B11	.618**	.002	23
B12	.791**	.000	23
B13	.665**	.001	23
<b>B14</b>	<b>.192</b>	<b>.381</b>	<b>23</b>
B15	.711**	.000	23
B16	.420*	.046	23
<b>B17</b>	<b>.184</b>	<b>.399</b>	<b>23</b>
B18	.412	.051	23
B19	.425**	.043	23
B20	.747**	.000	23
B21	.615**	.002	23
B22	.593**	.003	23
B23	.560**	.005	23
B24	.581**	.004	23



B25	.746**	.000	23
-----	--------	------	----

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all Variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	25

### 3. Kemandirian Belajar

#### Correlations

	TOTAL		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
TOTAL	1		23
B1	.379	.074	23
B2	.492*	.017	23
<b>B3</b>	<b>.276</b>	<b>.202</b>	<b>23</b>
B4	.428*	.042	23
<b>B5</b>	<b>.147</b>	<b>.504</b>	<b>23</b>
B6	.353	.098	23
<b>B7</b>	<b>.236</b>	<b>.279</b>	<b>23</b>
B8	.842**	.000	23
B9	.591**	.003	23
B10	.645**	.001	23
B11	.550**	.006	23
B12	.637**	.001	23
B13	.629**	.001	23
B14	.655**	.001	23
B15	.613**	.002	23
B16	.761	.000	23
<b>B17</b>	<b>.167*</b>	<b>.445</b>	<b>23</b>
B18	.301	.163	23
<b>B19</b>	<b>.187</b>	<b>.393</b>	<b>23</b>
B20	.484*	.019	23
B21	.440*	.036	23
B22	.710	.000	23
B23	.312	.148	23
B24	.602**	.002	23

B25	.406	.055	23
-----	------	------	----

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all Variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	25

## **Lampiran 2. Angket Sebelum Uji Coba**

### ANGKET SELF-EFFICACY

Nama :

No. absen :

Sekolah :

#### Petunjuk Pengisian Angket

1. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.

2. Keterangan jawaban

SS = Sangat Sesuai, S = Sesuai, TS = Tidak Sesuai, STS = Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
2.	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan baik.				
3.	Saat mengerjakan tugas, saya yakin akan mendapat nilai yang memuaskan.				
4.	Saya mampu menemukan cara lain ketika tidak bisa mengerjakan tugas dengan cara yang diajarkan guru.				
5.	Saya dapat membiasakan diri untuk belajar meskipun banyak acara TV yang menarik.				
6.	Saya menghindari cara-cara yang sulit saat mengerjakan tugas.				
7.	Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi soal yang rumit.				
8.	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal-soal yang susah				
9.	Saya mudah menyerah ketika mengerjakan soal dalam jumlah yang banyak.				
10.	Saya senang apa bila guru menyuruh saya untuk bekerja kelompok.				
11.	Saya senang membaca buku untuk mendapatkan informasi baru.				
12.	Saya tidak suka mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan kreativitas.				
13.	Saya tidak mengeluh ketika guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah.				
14.	Saya harus mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya.				
15.	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas.				

## ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama :

No. absen :

Sekolah :

### Petunjuk Pengisian Angket

1. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.

2. Keterangan jawaban

SS = Sangat Sesuai, S = Sesuai, TS = Tidak Sesuai, STS = Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Setiap hari saya belajar minimal 1 jam tanpa disuruh orang tua.				
2.	Walaupun tidak ada PR, saya tetap belajar.				
3.	Saya pura-pura sakit di UKS jika malas mengikuti pelajaran.				
4.	Saya belajar hanya jika akan ada ujian/ulangan.				
5.	Saya tidak pernah datang terlambat ke sekolah.				
6.	Saya belajar agar mendapatkan nilai yang baik.				
7.	Saya rajin belajar agar dapat menggapai cita-cita.				
8.	Saya ingin menjadi murid terpandai di kelas.				
9.	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas yang sulit dari guru.				
10.	Saya selalu membaca dan mengulang kembali materi pelajaran yang disampaikan guru.				
11.	Saya mengerjakan tugas sampai terselesaikan semua.				
12.	Saya tidak menyimak ketika guru menjelaskan materi di kelas.				
13.	Saya mudah menyerah ketika menemukan hal-hal yang tidak saya mengerti.				

14.	Saya sedihh dan tidak bersemangat belajar lagi ketika nilai ulangan saya jelek.				
15.	Saya tetap berusaha mengerjakan soal yang diberikan guru, walaupun berkali-kali saya salah menjawab.				
16.	Saya berani mengungkapkan pendapat saat diskusi kelompok.				
17.	Saya dapat memberikan alasan untuk pendapat saya ketika guru atau teman menanyakannya.				
18.	Saya ragu dan malu mengungkapkan pertanyaan maupun tanggapan saat pelajaran berlangsung.				
19.	Saya merasa takut menjawab pertanyaan dari guru.				
20.	Saya lebih senang bekerja sendiri ketika mengerjakan soal ujian.				
21.	Saya senang berdiskusi dengan teman-teman mengenai materi yang belum saya pahami.				
22.	Saya mengerjakan PR dengan mencontoh jawaban milik teman.				
23.	Saya senang mengerjakan soal-soal di LKS, walaupun belum disuruh oleh guru.				
24.	Saya bersemangat mengerjakan setiap soal dari guru.				
25.	Saya malas mencari soal-soal baru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan guru.				

## ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Nama :

No. absen :

Sekolah :

### Petunjuk Pengisian Angket

1. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.

2. Keterangan jawaban

SS = Sangat Sesuai, S = Sesuai, TS = Tidak Sesuai, STS = Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar karena keinginan saya sendiri.				
2.	Saya belajar jika sudah dipaksa orang tua dan guru.				
3.	Saya merasa belajar itu penting dan ada gunanya.				
4.	Setiap jam istirahat di sekolah saya gunakan untuk ke perpustakaan sekolah.				
5.	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang saya buat.				
6.	Setiap ada ulangan yang sulit saya mencontek dari buku atau pekerjaan teman.				
7.	Jika nilai ulangan saya jelek, saya akan belajar lebih giat.				
8.	Setiap ada PR dari guru langsung saya kerjakan hari itu juga.				
9.	Ketika saya tidak masuk sekolah, saya bertanya kepada teman tentang pelajaran yang terlewat dan meminjam catatannya.				
10.	Saya membuat jadwal belajar setiap hari.				
11.	Saya selalu menyiapkan peralatan belajar saya (buku, LKS dan alat tulis) yang saya butuhkan.				
12.	Saya menyiapkan materi yang akan diajarkan besok pagi saat belajar pada malam harinya.				
13.	Menjelang ulangan umum saya menjadwalkan untuk belajar lebih lama dari biasanya.				



14.	Walaupun banyak acara TV yang menarik, saya tetap belajar.				
15.	Saya mengumpulkan PR yang diberikan guru tepat pada waktunya.				
16.	Saya malas membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran.				
17.	Ketika menghadapi soal-soal yang sulit, saya berusaha memecahkannya sendiri sampai bisa.				
18.	Ketika ada kata baru yang tidak saya mengerti, saya segera bertanya pada guru.				
19.	Saya senang mendapat informasi baru tentang sesuatu yang saya pelajari.				
20.	Saya tidak pernah ke perpustakaan untuk membaca buku.				
21.	Ketika membaca judul materi pada pembelajaran yang baru, saya tertarik dan membacanya sampai akhir.				
22.	Saya merasa tidak bersemangat ketika menerima pelajaran dari guru.				
23.	Saya bertanya kepada orang lain, hanya ketika saya tidak bisa memahami suatu pelajaran.				
24.	Saya mengerjakan PR saya dengan mencontek pekerjaan milik teman.				
25.	Jika ada kesulitan dalam belajar, saya berusaha mengatasinya sendiri.				

## **Lampiran 3.Sampel Angket Responden**

### Lampiran 3. Sampel Angket Responden

#### ANGKET SELF-EFFICACY

Nama : ALVI DWI ARIYANI  
No. absen : 7  
Sekolah : SD N Tegal Pangung

#### Petunjuk Pengisian Angket

- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
- Keterangan jawaban

SS = Sangat Sesuai	TS = Tidak Sesuai
S = Sesuai	STS = Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan baik.		✓		
2.	Saat mengerjakan tugas, saya yakin akan mendapat nilai yang memuaskan.		✓		
3.	Saya mampu menemukan cara lain ketika tidak bisa mengerjakan tugas dengan cara yang diajarkan guru.		✓		
4.	Saya dapat membiasakan diri untuk belajar meskipun banyak acara TV yang menarik.		✓		
5.	Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi soal yang rumit.	✓			
6.	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal-soal yang susah		✓		
7.	Saya senang membaca buku untuk mendapatkan informasi baru.	✓	✓		

8.	Saya tidak suka mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan kreativitas.	✓			
9.	Saya tidak mengeluh ketika guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah.		✓		
10.	Saya harus mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya.			✓	
11.	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas.		✓		

### Selamat mengerjakan###  
Terima kasih

### ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama : Alvi Dwi Ariyani  
No. absen : 7  
Sekolah : SD N Tegal Panggung

#### Petunjuk Pengisian Angket

- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
- Keterangan jawaban

SS = Sangat Sesuai	TS = Tidak Sesuai
S = Sesuai	STS = Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Setiap hari saya belajar minimal 1 jam tanpa disuruh orang tua.	✓			
2.	Walaupun tidak ada PR, saya tetap belajar.	✓			
3.	Saya pura-pura sakit di UKS jika malas mengikuti pelajaran.			✓	
4.	Saya belajar hanya jika akan ada ujian/ulangan.		<del>✓</del>	✓	
5.	Saya tidak pernah datang terlambat ke sekolah.		✓		
6.	Saya belajar agar mendapatkan nilai yang baik.			✓	
7.	Saya rajin belajar agar dapat menggapai cita-cita.		✓		
8.	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas yang		✓		

	sulit dari guru.	✓			
9.	Saya selalu membaca dan mengulang kembali materi pelajaran yang disampaikan guru.		✓		
10.	Saya mengerjakan tugas sampai terselesaikan semua.		✓		
11.	Saya tidak menyimak ketika guru menjelaskan materi di kelas.			✓	
12.	Saya mudah menyerah ketika menemukan hal-hal yang tidak saya mengerti.			✓	
13.	Saya tetap berusaha mengerjakan soal yang diberikan guru, walaupun berkali-kali saya salah menjawab.		✓		
14.	Saya berani mengungkapkan pendapat saat diskusi kelompok.	✓			
15.	Saya ragu dan malu mengungkapkan pertanyaan maupun tanggapan saat pelajaran berlangsung.	✓			
16.	Saya merasa takut menjawab pertanyaan dari guru.			✓	
17.	Saya lebih senang bekerja sendiri ketika mengerjakan soal ujian.		✓		
18.	Saya senang berdiskusi dengan teman-teman mengenai materi yang belum saya pahami.	✓			
19.	Saya mengerjakan PR dengan mencontoh jawaban milik teman.		✓		
20.	Saya senang mengerjakan soal-soal di LKS, walaupun belum disuruh oleh guru.	✓			
21.	Saya bersemangat mengerjakan setiap soal dari guru.		✓		
22.	Saya malas mencari soal-soal baru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan guru.			✓	

### Selamat mengerjakan###

Terima kasih



# ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Nama : Alvi Dwi Ariyanti  
No. absen : 7  
Sekolah : SD N Tegal Panggung

## Petunjuk Pengisian Angket

- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
- Keterangan jawaban

SS = Sangat Sesuai	TS = Tidak Sesuai
S = Sesuai	STS = Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar karena keinginan saya sendiri.	✓			
2.	Saya belajar jika sudah dipaksa orang tua dan guru.		✓		
3.	Setiap jam istirahat di sekolah saya gunakan untuk ke perpustakaan sekolah.		✓		
4.	Setiap ada ulangan yang sulit saya mencontek dari buku atau pekerjaan teman.		✓		
5.	Setiap ada PR dari guru langsung saya kerjakan hari itu juga.	✓			
6.	Ketika saya tidak masuk sekolah, saya bertanya kepada teman tentang pelajaran yang terlewat dan meminjam catatannya.		✓		
7.	Saya membuat jadwal belajar setiap hari.			✓	
8.	Saya selalu menyiapkan peralatan belajar saya (buku, LKS dan alat tulis) yang saya			✓	

	butuhkan.				
9.	Saya menyiapkan materi yang akan diajarkan besok pagi saat belajar pada malam harinya.			✓	
10.	Menjelang ulangan umum saya menjadwalkan untuk belajar lebih lama dari biasanya.	✓			
11.	Walaupun banyak acara TV yang menarik, saya tetap belajar.	✓			
12.	Saya mengumpulkan PR yang diberikan guru tepat pada waktunya.			✓	
13.	Saya malas membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran.			✓	
14.	Ketika ada kata baru yang tidak saya mengerti, saya segera bertanya pada guru.		✓		
15.	Saya tidak pernah ke perpustakaan untuk membaca buku.	✓			
16.	Ketika membaca judul materi pada pembelajaran yang baru, saya tertarik dan membacanya sampai akhir.		✓		
17.	Saya merasa tidak bersemangat ketika menerima pelajaran dari guru.	✓			
18.	Saya bertanya kepada orang lain, hanya ketika saya tidak bisa memahami suatu pelajaran.			✓	
19.	Saya mengerjakan PR saya dengan mencontek pekerjaan milik teman.		✓		
20.	Jika ada kesulitan dalam belajar, saya berusaha mengatasinya sendiri.			✓	

### Selamat mengerjakan###  
Terima kasih

## **Lampiran 4. Ringkasan Data Hasil Penelitian**

#### Lampiran 4. Ringkasan Data Hasil Penelitian

**Tabel Ringkasan Hasil Penelitian**

<b>Responden</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>
<b>1</b>	37	82	69
<b>2</b>	35	69	62
<b>3</b>	31	64	58
<b>4</b>	37	63	54
<b>5</b>	35	71	65
<b>6</b>	32	66	60
<b>7</b>	37	80	71
<b>8</b>	37	76	70
<b>9</b>	36	72	60
<b>10</b>	39	81	74
<b>11</b>	43	84	75
<b>12</b>	39	79	68
<b>13</b>	37	78	71
<b>14</b>	35	71	62
<b>15</b>	38	72	63
<b>16</b>	38	78	70
<b>17</b>	38	69	59
<b>18</b>	33	65	57
<b>19</b>	37	86	74
<b>20</b>	37	68	63
<b>21</b>	37	86	69
<b>22</b>	38	76	64
<b>23</b>	39	81	72
<b>24</b>	35	73	59
<b>25</b>	37	79	73
<b>26</b>	42	78	70
<b>27</b>	38	69	57
<b>28</b>	32	55	53
<b>29</b>	29	62	57
<b>30</b>	35	72	58
<b>31</b>	31	64	58
<b>32</b>	33	56	52
<b>33</b>	42	76	63
<b>34</b>	36	75	59
<b>35</b>	37	73	66
<b>36</b>	38	80	69
<b>37</b>	38	66	56
<b>38</b>	36	54	49
<b>39</b>	36	72	65

<b>Responden</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>
<b>40</b>	33	68	61
<b>41</b>	40	81	75
<b>42</b>	29	64	59
<b>43</b>	33	65	52
<b>44</b>	34	72	66
<b>45</b>	34	67	58
<b>46</b>	36	74	68
<b>47</b>	38	79	69
<b>48</b>	36	67	59
<b>49</b>	26	56	51
<b>50</b>	42	88	80
<b>51</b>	33	62	55
<b>52</b>	39	73	71
<b>53</b>	32	61	56
<b>54</b>	35	75	68
<b>55</b>	33	60	57
<b>56</b>	23	69	64
<b>57</b>	31	65	59
<b>58</b>	32	67	59
<b>59</b>	32	62	53
<b>60</b>	41	88	80
<b>61</b>	35	66	60
<b>62</b>	28	51	46
<b>63</b>	42	81	72
<b>64</b>	39	66	56
<b>65</b>	32	70	61
<b>66</b>	33	71	63
<b>67</b>	35	66	58
<b>68</b>	38	74	64
<b>69</b>	35	75	65
<b>70</b>	33	72	63
<b>71</b>	36	60	56
<b>72</b>	30	69	62
<b>73</b>	33	65	59
<b>74</b>	36	67	59
<b>75</b>	31	62	53
<b>76</b>	34	88	79
<b>77</b>	42	66	60
<b>78</b>	34	79	72

<b>Responden</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>
<b>79</b>	42	78	72
<b>80</b>	36	69	63
<b>81</b>	38	55	52
<b>82</b>	40	62	55
<b>83</b>	31	72	64
<b>84</b>	33	64	58
<b>85</b>	40	56	52
<b>86</b>	35	76	69
<b>87</b>	37	75	69
<b>88</b>	42	88	80
<b>89</b>	39	66	60
<b>90</b>	34	79	73
<b>91</b>	39	78	64
<b>92</b>	33	69	63
<b>93</b>	39	55	51
<b>94</b>	31	62	56
<b>95</b>	35	72	65
<b>96</b>	31	88	80
<b>97</b>	37	66	60
<b>98</b>	41	79	73
<b>99</b>	37	78	73
<b>100</b>	37	69	63
<b>101</b>	42	60	75
<b>102</b>	33	55	64
<b>103</b>	31	71	58
<b>104</b>	35	80	56
<b>105</b>	42	69	64
<b>106</b>	37	76	59
<b>107</b>	36	66	72
<b>108</b>	36	71	68
<b>109</b>	38	72	63
<b>110</b>	40	75	72
<b>111</b>	34	61	67
<b>112</b>	31	75	55
<b>113</b>	33	80	66
<b>114</b>	36	62	56
<b>115</b>	40	73	78
<b>116</b>	38	78	59
<b>117</b>	33	69	71

<b>Responden</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>
<b>118</b>	40	54	73
<b>119</b>	32	64	63
<b>120</b>	32	69	51
<b>121</b>	37	81	55
<b>122</b>	36	72	63
<b>123</b>	35	61	67
<b>124</b>	33	76	55
<b>125</b>	33	82	66
<b>126</b>	36	62	56
<b>127</b>	31	66	71
<b>128</b>	38	63	71
<b>129</b>	40	82	61
<b>130</b>	38	72	73
<b>131</b>	42	73	62
<b>132</b>	40	79	57
<b>133</b>	32	78	56
<b>134</b>	40	63	65
<b>135</b>	40	66	54
<b>136</b>	38	60	73
<b>137</b>	42	57	70
<b>138</b>	40	78	64
<b>139</b>	36	66	73
<b>140</b>	38	64	53
<b>141</b>	40	55	52
<b>142</b>	33	88	76
<b>143</b>	33	88	58
<b>144</b>	40	79	69
<b>145</b>	40	69	70
<b>146</b>	37	81	61
<b>147</b>	25	64	51
<b>148</b>	27	72	56
<b>149</b>	35	69	65
<b>150</b>	31	57	49
<b>151</b>	40	54	52
<b>152</b>	40	79	57



## **Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas**

## Lampiran 5. Uji Normalitas

Variable	X1 Self-Efficacy
Sample size	152
Lowest value	23.0000
Highest value	43.0000
Arithmetic mean	35.8553
95% CI for the mean	35.2451 to 36.4654
Median	36.0000
95% CI for the median	35.0000 to 37.0000
Variance	14.4955
Standard deviation	3.8073
Relative standard deviation	0.1062 (10.62%)
Standard error of the mean	0.3088
Coefficient of Skewness	-0.4700 (P=0.0191)
Coefficient of Kurtosis	0.2556 (P=0.4364)
Chi-square test for Normal distribution	accept Normality (P=0.056) (Chi-square=21.959 DF=13)

Variable	X2 Motivasi Belajar
Sample size	152
Lowest value	51.0000
Highest value	88.0000
Arithmetic mean	70.5526
95% CI for the mean	69.1619 to 71.9434
Median	71.0000
95% CI for the median	69.0000 to 72.0000
Variance	75.3085
Standard deviation	8.6780
Relative standard deviation	0.1230 (12.30%)
Standard error of the mean	0.7039
Coefficient of Skewness	0.007737 (P=0.9679)
Coefficient of Kurtosis	-0.5727 (P=0.1629)
Chi-square test for Normal distribution	accept Normality (P=0.052) (Chi-square=26.146 DF=16)

Variable	Y Kemandirian Belajar Siswa
Sample size	152
Lowest value	46.0000
Highest value	80.0000
Arithmetic mean	63.0789
95% CI for the mean	61.8509 to 64.3070
Median	63.0000
95% CI for the median	60.0000 to 64.0000
Variance	58.7222
Standard deviation	7.6630
Relative standard deviation	0.1215 (12.15%)
Standard error of the mean	0.6216
Coefficient of Skewness	0.2175 (P=0.2623)
Coefficient of Kurtosis	-0.7050 (P=0.1058)
Chi-square test for Normal distribution	accept Normality (P=0.053) (Chi-square=24.778 DF=15)

## **Lampiran 6. Hasil Uji Linieritas**

## Lampiran 6. Uji Linieritas

### 1. Self-Efficacy

#### Report

Y Kemandirian Belajar Siswa

X1 Self-Efficacy	Mean	N	Std. Deviation
23	64.00	1	.
25	51.00	1	.
26	51.00	1	.
27	56.00	1	.
28	46.00	1	.
29	58.00	2	1.414
30	62.00	1	.
31	60.09	11	8.723
32	56.89	9	4.106
33	60.89	18	6.342
34	69.17	6	7.195
35	62.79	14	4.098
36	61.73	15	6.606
37	65.88	17	6.363
38	63.44	16	6.938
39	64.50	8	8.246
40	62.88	16	9.032
41	76.50	2	4.950
42	69.82	11	6.940
43	75.00	1	.
Total	63.08	152	7.663

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Kemandirian Belajar Siswa * X1 Self-Efficacy	Between Groups	(Combined)	2621.764	19	137.988	2.916	.000
		Linearity	1318.387	1	1318.39	27.865	.000
		Deviation from Linearity	1303.377	18	72.410	1.530	.089
	Within Groups		6245.288	132	47.313		
	Total		8867.053	151			

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y Kemandirian Belajar Siswa * X1 Self-Efficacy	.386	.149	.544	.296

## 2. Motivasi Belajar

### Report

Y Kemandirian Belajar Siswa			
X2 Motivasi Belajar	Mean	N	Std. Deviation
51	46.00	1	.
54	58.00	3	13.077
55	54.40	5	5.413
56	51.67	3	.577
57	59.50	2	14.849
60	65.25	4	10.145
61	63.33	3	6.351
62	55.13	8	1.458
63	63.33	3	8.622
64	57.14	7	3.976
65	56.75	4	3.304
66	61.67	12	6.555
67	58.75	4	.500
68	62.00	2	1.414
69	62.62	13	5.124
70	61.00	1	.
71	63.20	5	3.701
72	63.25	12	4.267
73	67.20	5	7.530
74	66.00	2	2.828
75	64.67	6	6.470
76	63.33	6	5.750
78	66.56	9	6.085
79	67.89	9	6.470
80	65.50	4	6.658
81	68.17	6	8.183
82	65.33	3	4.041
84	75.00	1	.
86	71.50	2	3.536
88	76.14	7	8.133
Total	63.08	152	7.663

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Kemandirian Belajar Siswa * X2 Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	4310.142	29	148.626	3.979	.000
		Linearity	3261.868	1	3261.87	87.328	.000
		Deviation from Linearity	1048.274	28	37.438	1.002	.472
	Within Groups		4556.911	122	37.352		
	Total		8867.053	151			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y Kemandirian Belajar Siswa * X2 Motivasi Belajar	.607	.368	.697	.486

## **Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinieritas**

### Uji Multikolinieritas

#### Correlations

		X1 Self-Efficacy	X2 Motivasi Belajar	Y Kemandirian Belajar Siswa
X1 Self-Efficacy	Pearson Correlation	1	.261**	.386**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	152	152	152
X2 Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.261**	1	.607**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	152	152	152
Y Kemandirian Belajar Siswa	Pearson Correlation	.386**	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	152	152	152

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## **Lampiran 8. Analisis Korelasi**



## Lampiran 8. Analisis Korelasi

### Correlations

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1 Self-Efficacy	35.86	3.807	152
X2 Motivasi Belajar	70.55	8.678	152
Y Kemandirian Belajar Siswa	63.08	7.663	152

#### Correlations

		X1 Self-Efficacy	X2 Motivasi Belajar	Y Kemandirian Belajar Siswa
X1 Self-Efficacy	Pearson Correlation	1	.261**	.386**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	152	152	152
X2 Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.261**	1	.607**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	152	152	152
Y Kemandirian Belajar Siswa	Pearson Correlation	.386**	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	152	152	152

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

R	R Square	F	Sig.
.651 <sup>a</sup>	.423	54.672	.000

a. Predictors: (Constant), X2 Motivasi Belajar, X1 Self-Efficacy

## **Lampiran 9. Pernyataan Validator Instrumen**

## Lampiran 9. Pernyataan Validator Instrumen

### Pernyataan Validator Instrumen

Dengan ini Saya:

Nama : Haryani, M.Pd.  
NIP : 19800818 200604 2 001  
Instansi : FIP UNY

sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ratri Nugrahani  
NIM : 09108241037  
Program Studi : S1 PGSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa instrumen penelitian dari variabel yang disusun, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Juli 2013

Dosen Ahli Bimbingan & Konseling



Haryani, M.Pd.  
NIP. 19800818 200604 2 001

## **Lampiran 10.Surat Izin Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4690 /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

31 Juli 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ratri Nugrahani  
NIM : 09108241037  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Bulurejo Rt 02 Rw 01 , Ngandong , Gantiwarno, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri Se- Kecamatan Danurejan Yogyakarta  
Subyek : Kelas V SD Negeri Se- Kecamatan Danurejan Yogyakarta  
Obyek : Kemandirian Belajar Siswa  
Waktu : Juli-September 2013  
Judul : Hubungan Self- Efficacy dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa  
Kelas V SD Negeri Se- Kecamatan Danurejan Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6269/VI/8/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
Tanggal : 31 Juli 2013  
Nomor : 4690/UN34.11/PL/2013  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RATRI NUGRAHANI NIP/NIM : 09108241037  
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281  
Judul : HUBUNGAN SELF-EFFICACY DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA  
Lokasi : YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 01 Agustus 2013 s/d 01 November 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 01 Agustus 2013  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perijinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 5158/5, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2331  
5350/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/6269/N/8/2013 Tanggal : 01/03/2013  
Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan,  
Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas  
Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian,  
Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan  
pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 13 Tahun 2009 tentang Pedoman  
Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan,  
Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : RATRI NUGRAHANI NO MHS / NIM : 09108241037  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Penanggungjawab : T. Wakiman, M.Pd  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : HUBUNGAN  
SELF-EFFICACY MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN  
DANUREJAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 01/08/2013 Sampai 01/11/2013  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta  
(Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan  
Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak di enuhinya  
ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi  
bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

RATRI NUGRAHANI

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta  
5. Kepala SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta  
6. Kepala SD Tegalpanggung Yogyakarta  
7. Kepala SD Negeri Widoro Yogyakarta  
8. Ybs.

